

**PELAKSANAAN *LESSON STUDY* BERBASIS SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PADA MATA  
PELAJARAN IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL)  
DI SMP NEGERI 1 JEMBER**

Tohirotul Maghfiroh\*) & Umar H.M.S \*\*)

***Abstract:** This research was intended to know the implementation of the school based lesson study to improve the social teacher's professional. It was done at SMP Negeri 1 Jember. The destination of this research was to describe the process of lesson study and to know the effect of lesson study toward the teacher's pedagogic and professional competences at SMP Negeri 1 Jember. This research was a descriptive qualitative research. To determine the area of this research, the research used purposive method, that was at SMP Negeri 1 Jember. The data collection methods used in this research was documentation, interview and observation. The result of the research showed that the process of lesson study could improve the teacher's professional both pedagogic and professional competences. The process of lesson study that was consisted of plan, do and see had a close relationship to teacher's improvement of pedagogic and professional competences. By doing plan, do and see of lesson study, the pedagogic competence that was the teacher's activity in the process of planning, doing, evaluating and the learning result with the use of evaluating result and evaluating could be improved.*

---

\*) Tohirotul Maghfiroh adalah mahasiswa Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

\*\*) Umar H.M.S adalah staf pengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

*So that the professional competence the teacher would be able to improve his mastery through material, structure, concept, the lesson mind set and be able to expand the material creatively . Based on the result from one cycle to another cycle, the teacher's got the positive improvement that was the teacher has been able to implement do appropriately by minimize the mistake from the previous cycle.*

**Keywords:** *The School Based Lesson Study and The Teacher's Professional.*

## PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah dan DPR telah mengesahkan Undang Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang isinya menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru agar guru menjadi profesional. Dalam Undang Undang RI nomor 14 tahun 2005 pasal 20 ayat 1 menyebutkan bahwa guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, sehingga dalam hal ini, guru yang profesional adalah guru yang secara terus menerus dapat mengembangkan kompetensinya sebagai pendidik dan pengajar.

Menurut pasal 8 UU RI Nomor 14 tahun 2005 pengakuan terhadap guru sebagai tenaga profesional akan diberikan jika guru telah memiliki antara lain kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang dipersyaratkan. Menurut Daryanto (2013:192) sebagai orang yang berhak memangku jabatan profesional, guru harus mampu teruji keempat kompetensinya, berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Akan tetapi dalam penelitian ini akan dibahas tentang kompetensi yang berkaitan dengan profesional guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Guru telah diakui sebagai jabatan profesi, akan tetapi pada kenyataannya banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi profesi. Oleh sebab itu profesional guru masih perlu ditingkatkan secara terus menerus. Peningkatan profesional guru merupakan suatu bentuk peningkatan mutu pendidikan. Tenaga pengajar yang profesional akan terukur dari sejauh mana guru menguasai kelas yang diajarnya, hingga mengantarkan peserta didiknya mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu cara atau solusi dalam menghadapi permasalahan ini adalah dengan mengimplementasikan *lesson study*. Menurut Hendayana, Sumardik (2006:10) *lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip – prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Jember menunjukkan bahwa banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi profesional yang berkompeten. Sehubungan dengan itu, sekolah tersebut melaksanakan

*lesson study* dalam proses pembelajarannya. Alasan *lesson study* dilakukan dalam sekolah adalah untuk pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Adanya guru yang belum membiasakan diri dalam mendokumentasikan kegiatan evaluasi dan refleksi pembelajaran hingga menjadi sebuah penelitian tindakan kelas dan guru masih memiliki banyak kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga menjadi salah satu alasan untuk adanya *lesson study* berbasis sekolah ini. Berikut hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Jember menyatakan bahwa:

*“Disini itu guru-guru masih banyak yang tidak mendokumentasikan pembelajarannya, jadi hanya sekedar ngajar seperti biasa saja, tanpa tau perkembangannya gimana, jadi kami ingin mengatasi permasalahan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan cara menerapkan lesson study, karena disana pasti ada dokumentasi dan pelaporan tentang perkembangan mengajar.”(HY,40Tahun)*

*Plan lesson study* ini terkait dengan pembuatan RPP atau mendesign rencana pembelajaran. Sedangkan *do* berhubungan dengan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang kemudian dibahas dalam *see lesson study*. *Lesson study* yang terlaksana di SMP Negeri 1 Jember jika dalam *do* masih ada ketidaksesuaian maka guru model perlu melakukan perbaikan dan bisa dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Jika *do* sudah sesuai dengan RPP maka tujuan kegiatan *lesson study* sudah tercapai. Sesuai dengan teori menurut Direktorat Ketenagaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 bahwa tujuan *lesson study* yaitu meningkatkan kualitas rencana pembelajaran.

Menurut Lewis (dalam Syamsuri, Istamar dkk, 2007:35) manfaat *lesson study* yaitu meningkatkan mutu pembelajaran di kelas karena guru mengembangkan *lesson study* berdasarkan “sharing” dan berkolaborasi dengan guru lain, melakukan penelitian dengan mengkaji pembelajaran. Guru di SMP Negeri 1 Jember melakukan *lesson study* secara kolaboratif melalui terbentuknya forum guru yang nantinya akan terdapat berbagai pendapat yang dapat disharingkan untuk mendapatkan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan dampak *lesson study* dalam

meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah dalam meningkatkan profesional guru IPS. Analisis yang digunakan oleh peneliti ada tiga macam yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan metode *purposive area* yaitu di SMP Negeri 1 Jember untuk lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah dua guru mata pelajaran IPS yang mengikuti *lesson study* berbasis sekolah. Metode pengumpulan data yang akan digunakan antara lain adalah metode wawancara, metode dokumen, dan metode observasi. Metode dokumen didapat dari data hasil wawancara yang dilakukan dengan informan utama dan informan tambahan. Data-data yang telah terkumpul nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan berkaitan dengan kegiatan yang telah terlaksana di SMP Negeri 1 Jember yaitu tentang pelaksanaan *lesson study* dalam hal ini menyangkut 3 hal yaitu *plan*, *do* dan *see*. Adapun penjelasan sebagai berikut:

#### 1. *Plan*

Dalam kegiatan ini, calon guru model secara individu diminta untuk menyiapkan RPP. RPP yang sudah dibuat kemudian didiskusikan dalam forum guru untuk disempurnakan. Dalam forum guru tersebut, RPP yang telah dibuat akan mendapatkan kritik dan masukan yang pada akhirnya harus diperbaiki oleh guru model sampai RPP benar – benar siap untuk dilaksanakan.

Dengan adanya *plan lesson study* ini, kemampuan guru dalam membuat RPP semakin baik, karena RPP yang telah dibuat telah mendapatkan arahan dalam forum guru yang kemudian harus diperbaiki sehingga pada *do* nanti guru benar – benar siap dalam mengajar. Guru bisa mengetahui kekurangannya sehingga kesalahan dalam mengajar bisa diminimalisir.

#### 2. *Do*

*Do* oleh Ibu Ida Fitriati, S.Pd dilaksanakan di kelas VIII I dengan materi tentang sistem ekonomi. Dalam kegiatan ini diikuti oleh 9 observer dan masing – masing observer memegang 1 kelompok siswa belajar. Dilihat dari lembar observasi yang dituliskan oleh para observer, observer Wike Wiranada disana menuliskan bahwa masih ada pertanyaan dari siswa yang belum terjawab karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk ditunjuk meskipun dia aktif mengacungkan jari agar dapat ditunjuk oleh guru. Ini merupakan catatan bagi guru agar guru harus memperhatikan semua siswa kelompok. Hal ini juga berarti bahwa guru masih belum mampu meratakan keaktifan siswa. Dalam lembar observasi juga dituliskan bahwa ada siswa dikelompok 6 dan 8 yang kurang memperhatikan materi saat pelajaran dimulai. Menunjukkan bahwa kegiatan apersepsi atau pendahuluan masih belum tercapai sepenuhnya.

Sedangkan *do* yang dilaksanakan oleh Bapak Drs. Bambang Utoyo di kelas VII B tentang materi sejarah perkembangan islam mendapatkan beberapa catatan dari para observer pada lembar observasi. Ada salah satu observer yang menyebutkan bahwa guru model masih belum bisa memanajemen waktu, penggunaan media perlu ditambah dengan gambar yang bertujuan untuk memvariasi metode *make a match*. Akan tetapi Observer Rani Saogasari menyebutkan bahwa siswa dikelompoknya tampak menikmati model *make a match*, tampak antusias dalam mengikuti pelajaran serta guru model mampu mengalihkan siswa yang kurang fokus menjadi fokus, siswa yang diam menjadi aktif.

### 3. *See*

*See lesson study* ini menggambarkan tentang bagaimana refleksi observer kepada guru model yang menjelaskan tentang aktivitas siswa. Adapun refleksi dari dosen FKIP UNEJ kepada Ida Fitriati S. Pd pada siklus 1 menyebutkan bahwa guru harus membedakan ranah kognitif yaitu C1, C2, C3 dan seterusnya pada instrumen posttest pilihan ganda sehingga nilai rubriknyapun juga tidak sama, media gambar dipowerpoint kurang dioptimalkan sebagai kasus tidak mengarah kepada penemuan, dalam diskusi itu seharusnya bukan diskusi kelompok tapi diskusi kelas karena penemuan didalam kelompok itu tidak ada. Hasil ini diperoleh peneliti berdasarkan data terlampir. Sedangkan *see lesson study* yang diperoleh dari observer bahwa guru model mampu melaksanakan secara tuntas dalam pencapaian indikator pembelajaran dan melaksanakan

apersepsi, kegiatan inti, refleksi dengan baik. Adapun *good point* dalam pembelajaran tersebut yakni ada siswa yang aktif bertanya dan menjawab baik yang diajukan guru maupun temannya.

Permasalahan yang terjadi yakni masih ada siswa yang pasif, tidak percaya diri, kurang komunikasi antar kelompok terhadap materi, tidak memperhatikan kelompok lain saat presentasi serta kurang fokus. Sedangkan pemecahan permasalahan yaitu pada bagian penutup, guru harus menyimpulkan setiap indikator yang disampaikan, guru harus memberikan intruksi untuk mengikuti presentasi diskusi dengan baik, serta guru harus memberi instruksi untuk menyelesaikan tugas kelompok secara pembagian tugas kemudian baru didiskusikan bersama agar tugasnya selesai tepat waktu.

Sedangkan *see lesson study* yang tuliskan oleh observer Heny kepada Drs. Bambang Utoyo dijelaskan bahwa ada beberapa evaluasi yaitu guru masih kurang percaya diri, pelaksanaan waktu belum sempurna, guru masih belum sepenuhnya menguasai metode *make a match*, kurang manajemen waktu, presentasi siswa kurang tepat.

Hal lain yang harus dilakukan guru kedepannya yaitu guru harus menambah gambar untuk mendukung metode yang digunakan yang sifatnya abstrak padahal diRPP ada tetapi dipelaksanaan tidak ada, serta dalam menarik kesimpulan harus mengarah pada indikator/tujuan pembelajaran. *Good point* yang didapat dari pembelajaran tersebut yakni sebagian besar siswa sangat aktif dalam PBM baik itu bertanya maupun menjawab, pemanfaatan sumber belajar juga baik, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran karena suara guru yang keras dan tegas dapat didengar oleh semua siswa.

Pada jurnal belajar guru yang bersumber dari tim *lesson study* dosen Unej menyebutkan bahwa karena tiap - tiap siswa diberi 1 lembar kerja sehingga dalam pengelompokan siswa yang didesain 4 siswa dalam 1 kelompok, membuat mereka bekerja sendiri – sendiri. Sedangkan pada jurnal yang bersumber dari guru model sendiri menyatakan bahwa siswa yang diajarnya benar-benar antusias dan tertarik dengan proses pembelajaran tersebut, hal itu ditunjukkan dengan siswa yang berebut untuk presentasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan saat diskusi. Guru model mengetahui bahwa ada 1 siswa yang malu tidak percaya diri sehingga beliau menyadari untuk lebih memperhatikan siswa yang seperti itu kedepannya.

#### 4. Kompetensi pedagogik

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yaitu tentang perancangan, pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal perancangan, pelaksanaan pembelajaran sudah banyak disinggung pada indikator *lesson study* yaitu pada *plan*, *do* dan *see*. Kompetensi ini berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, pelaksanaan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. *Lesson study* ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, dimana dalam *plan*, *do* dan *see lesson study* guru dapat mengetahui kekurangannya dalam mengajar dan dituntut untuk memperbaiki serta mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

#### 5. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional dalam hal ini berkaitan dengan penguasaan materi bidang studi meliputi aspek penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Guru memang mampu menguasai materi bidang studi akan tetapi guru masih belum bisa mengembangkan materi secara kreatif dalam hal ini terkait dengan media, metode dan model pembelajaran yang harus sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga dengan adanya *lesson study* ini, guru memperoleh berbagai masukan dari forum guru tentang kekurangannya dalam mengajar dan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa pada tahap *plan* LSBS di SMP Negeri 1 Jember diawali dari tahap pertemuan forum guru yang membahas tentang kesepakatan guru dalam menentukan mata pelajaran IPS pokok bahasan tentang sejarah di siklus 1 dan siklus 2 adalah ekonomi, dan yang akan bertindak sebagai guru model adalah ibu Ida Fitriati, S.Pd dan bapak Drs. Bambang Utoyo, untuk Ibu Ida di kelas 8 sedangkan bapak Bambang di kelas 9. Setelah kesepakatan ini matang selanjutnya guru model diminta untuk membuat RPP. RPP yang telah dibuat guru model ini disampaikan pada forum guru dan mendapat kritik dan saran perbaikan. Dalam mendiskusikan RPP tersebut guru harus mencermati kompetensi dasar dan



standar kompetensi, penentuan materi pembelajaran yang akan disajikan, susunan indikator dan langkah pembelajaran, penentuan metode, media, model pembelajaran, instrumen penilaian, dan bahan ajar.

Langkah-langkah *plan* yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Jember ini sesuai dengan teori menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) bahwa pada tahap *plan* ini terdiri dari (1) pertemuan kelompok guru untuk menyepakati : proses pembelajaran, seperti pokok bahasan apa, mata pelajaran apa, kelas berapa, siapa yang bertindak sebagai guru penyaji dan guru pengamat, (2) guru penyaji membuat RPP yang kemudian disampaikan kepada forum guru untuk dikritik dan saran perbaikan.

Kegiatan *plan lesson study* oleh guru model Ida Fitriati dan Drs. Bambang Utoyo yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jember benar-benar tercipta kolaborasi antar guru yang dibuktikan dengan pemberian kritik dan saran oleh observer kepada guru model tentang perancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada *do lesson study*. Menurut Badan Pengembangan SDMP Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud tahun 2012 hal ini merupakan jenis pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan guru lain dengan cara mengobservasi guru lain, mengajak guru lain untuk mengobservasi guru yang sedang mengajar.

Berdasarkan hasil lembar kegiatan *do lesson study* di SMP Negeri 1 Jember disana tertulis tentang pengamatan observer terhadap siswa. Data ini menunjukkan tentang aktivitas siswa belajar sejak awal pelajaran hingga akhir pelajaran, seperti tidak perhatiannya siswa nomer absen 24 kelas 8 saat dimulainya pelajaran ekonomi, siswa nomer absen 23 aktif dalam berdiskusi dan aktivitas siswa lainnya. Kegiatan *do* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jember ini sesuai dengan teori dari pakar JICA (dalam Syamsuri dkk, 2007:52) bahwa hal – hal yang diobservasi pengamat tentang kegiatan siswa meliputi interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan media, siswa dengan sumber belajar, gerak tubuh siswa, apa yang didiskusikan siswa dan hal lain yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, pada tahap *see lesson study*, guru dan observer menyampaikan tentang *do* yang telah dilaksanakan. Berdasarkan teori dari pakar JICA (dalam Syamsuri, Istamar dkk, 2007:52) bahwa dalam *see* ini guru harus menyampaikan data tentang kegiatan siswa,

mengapa siswa melakukan perilaku belajar, bagaimana jalan keluar agar proses berlangsung efektif dan efisien, serta pelajaran yang bisa dipetik dari kegiatan tersebut. Secara keseluruhan berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam lampiran *see*, forum guru sudah melaksanakan *see lesson study* sesuai dengan teori.

Dalam kegiatan *lesson study* ini guru mampu memperbaiki dan meningkatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi proses dan hasil pembelajaran sehingga terkait dengan kompetensi pedagogik dan profesional maka kegiatan ini sangat membantu peningkatan kedua kompetensi guru ini. Menurut Badan PSDMPK dan PMP Kemendikbud tahun 2012 hal ini merupakan jenis pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan guru lain dengan cara mengobservasi guru lain, mengajak guru lain untuk mengobservasi guru yang sedang mengajar. Dalam *lesson study* ini, guru dari semua bidang studi dapat berkolaborasi untuk memberikan kritik dan saran. Serta dalam kegiatannya memiliki tugas masing-masing sebagai penyaji dan pengamat.

Menurut Badan PSDMPK dan PMP (2012:27), kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan pemahaman penguasaan kelas. Terkait dengan aspek kompetensi pedagogik, penelitian ini dibatasi sampai pada penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, pelaksanaan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada observer Dra. Heny Yudyastuti, M.Pd.

*“...guru model sudah dievaluasi atau ada perbaikan, dan mereka sudah ikut sistematis. Memang awalnya ada kekurangan, tapi setelah siklus 1 ada perbaikan atau masukan dari para observer, jadi di siklus 2 nya, mereka sudah meminimalisir atau memperbaiki dari kekurangan di siklus 1” (HY,40Tahun).*

Berkaitan dengan kompetensi profesional, aspek pada penelitian ini hanya dibatasi sampai pada penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada Drs. Bambang Utoyo.

“...kalau di *lesson study* ini saya menggunakan model *make a match*. Siklus 1 kekurangannya yaitu alokasi waktu tidak sesuai dengan perencanaan. Di siklus 2 saya tetap menggunakan *make a match* dan itu sudah tepat alokasi waktunya. Model *make a match* ini ternyata membuat siswa semakin tertarik untuk menerima pelajaran. Sehingga jika dibandingkan dengan sebelum *lesson study*, kali ini lebih semangat untuk lebih kreatif dalam mengembangkan peta konsep.”(B,51Tahun)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa guru model mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi pembelajaran menjadi lebih kreatif, meskipun model yang digunakan awalnya masih memiliki kekurangan, sehingga dengan adanya masukan dari observer maka guru model dapat meminimalisir kekurangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa guru model dalam mengikuti *lesson study* ini sangat bersemangat karena ingin mengetahui kekurangannya dalam mengajar dan untuk memperbaiki kualitas mengajarnya agar menjadi guru yang profesional. Menurut Lewis (dalam Syamsuri, Istamar dkk, 2007:27) ide yang terkandung di dalam *lesson study* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kelemahan *lesson study* tentang cara penyampaian pendapat dalam kegiatan refleksi tidak terjadi pada kegiatan *lesson study* di SMP Negeri 1 Jember. Saat pelaksanaan *see* pada siklus 1 oleh guru model Ida Fitriati, S.Pd, para observer mengemukakan apa yang ingin mereka sampaikan tentang kegiatan siswa belajar. Akan tetapi yang menjadi catatan disini ada observer yang hanya mencatat gambaran besar kegiatan pembelajaran tersebut, misal siswa memperhatikan penjelasan guru, menyimak presentasi dari kelompok lain, mengerjakan soal *post test*. Padahal yang seharusnya dicatat oleh observer ketika mengikuti *do* adalah kegiatan siswa yang menarik atau khusus, misal yang aktif, yang menjadi motor bagi yang lain, siswa yang pasif atau tidak dapat mengikuti pelajaran. Adanya observer yang demikian menunjukkan adanya suatu kelemahan *lesson study*

yaitu belum seragamnya pemahaman tentang *lesson study*. Observer yang demikian belum menunjukkan kegiatan *do* atau pengamatan terhadap siswa yang sesungguhnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori kelemahan *lesson study*, menurut Thobroni (2015:267) bahwa salah satu kelemahan *lesson study* di Indonesia yaitu belum seragamnya pemahaman tentang *lesson study*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

*Lesson study* berbasis sekolah yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Jember yang terdiri dari tahap *plan*, *do* dan *see* dapat berjalan sesuai dengan petunjuk *lesson study*. Dengan adanya forum guru pada tahap *plan*, guru dapat berkolaborasi untuk merencanakan proses pembelajaran. Semua guru bisa berbagi pengalaman dalam pembuatan perencanaan pembelajaran baik dalam penggunaan media, model, metode pembelajaran dan langkah – langkah pembelajaran yang sesuai dengan ketepatan alokasi waktu. Sedangkan pada tahap *do*, guru model melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah diperbaiki pada tahap *plan* dan observer melakukan observasi terhadap siswa. Pada tahap *see*, semua guru baik guru model maupun observer menyampaikan refleksinya atas *do* yang telah terlaksana. Sesuai perkembangannya, guru sudah mampu memperbaiki evaluasi dari siklus sebelumnya yang dapat didukung dari peningkatan hasil *post test* siswa.

Terkait dengan kompetensi pedagogik, dengan adanya *lesson study*, guru mampu menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik dan mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Adanya forum guru dapat memberikan kritik dan saran kepada guru model demi perbaikan pembelajaran. Sedangkan terkait dengan kompetensi profesional, guru dapat meningkatkan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, serta mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif sehingga siswa akan lebih mudah melihat, membaca dan mengerti materi yang diberikan.

### **Saran**

Berdasarkan kenyataan dari analisis data menunjukkan bahwa dengan adanya *lesson study* berbasis sekolah, guru model *lesson study* mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jember bisa meningkatkan keprofesionalannya, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi semua guru SMP Negeri 1 Jember hendaknya lebih antusias dan berpartisipasi terhadap kegiatan *lesson study*, tidak hanya ketika akan menjadi guru model, akan tetapi juga ketika akan menjadi observer, agar tujuan adanya *lesson study* benar-benar tercipta.
- b. Bagi semua guru hendaknya benar-benar memanfaatkan pelaksanaan *lesson study* ini, karena kegiatan ini bukan untuk menjatuhkan apa kekurangan guru mengajar, akan tetapi dalam rangka memperbaiki kekurangan guru dalam mengajar sehingga bisa meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar.
- c. Seharusnya untuk setiap kegiatan baik *plan, do, see* pada siklus 1 sampai siklus terakhir selalu dibuat dokumen lengkap sehingga bisa diketahui perkembangannya oleh semua guru dan tidak hanya dirasakan oleh guru model atau observer yang hadir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV Yrama Widya
- Hendayana, Sumar dkk. 2006. *LESSON STUDY Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: FPMIPA UPI dan JICA
- Syamsuri, Istamar dkk. 2007. *Lesson study (Studi Pembelajaran)*. Malang: FMIPA UM
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Tim Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. 2012. *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.